



**HUKUM
JUAL BELI
KREDIT**

MATERI
KULIAH
#4



OLEH: H. DWI CONDRIO TRIONO, Ph.D

MACAM-MACAM JUAL BELI

- 1. Jual beli harga kontan** (*bai'u munjiz ats-tsaman*), yaitu: jual beli yang mensyaratkan pembayaran harga **di depan** (kontan).
- 2. Jual beli harga bertempo** (*bai'u mu`ajjal ats-tsaman*) (بيع مؤجل الثمن), yaitu: jual beli yang mensyaratkan pembayaran harga kemudian.
- 3. Jual beli dengan penyerahan barang kemudian** (*bai'u mu`ajjal al-matsman*) (بيع مؤجل المثلثان), yaitu: jual beli dengan penyerahan barang kemudian. Contohnya: jual **beli salam** dan **istishna'**.



#2 JUAL BELI BERTEMPO
(JUAL BELI KREDIT)

JUAL BELI KREDIT

- ***Al-bay' bi ad-dayn wa bi at-taqsih*** (jual beli kredit) adalah bentuk jual beli barang yang diserahkan pada saat akad, sedangkan harganya dibayar dalam tempo tertentu, baik sekaligus atau dicicil.
- Hukumnya adalah ***jaiz*** (boleh).

DALIL KEBOLEHANNYA

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ﴿٢٨٢﴾

- “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah **tidak secara tunai** untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya” (QS. Al-Baqarah: 282).

• أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَىٰ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَىٰ أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعًا لَهُ مِنْ حَدِيدٍ

- “Bahwa Rasulullah saw membeli dari orang Yahudi makanan **sampai tempo tertentu** dan beliau menggunakan baju besi milik beliau” (HR. Muslim).

RUKUN JUAL BELI KREDIT

- 1. Al-'Aqidân**, yaitu dua orang yang berakad. Dalam hal ini keduanya harus orang yang layak melakukan *tasharruf*, yakni berakal dan minimal *mumayyiz*.
- 2. Mahal al-'aqd** (obyek akad), yaitu **al-mabi'** (barang dagangan) dan **ats-tsaman** (harga).
- 3. Shighât** (ijab-qabul).

SYARAT BARANG YANG DIKREDITKAN

1. Barangnya **suci** (*thohir*), yaitu bukan najis.
2. Dapat **dimanfaatkan** (*intifa' bihi*)
3. **Milik** orang yang berakad (*milkiyatul aqid*)
4. Dapat **diserahterimakan** (*tasliim*)
5. Barangnya **diketahui** (*ma'lum*)
6. Barangnya **maqbudh** (sudah dipegang penjual).
7. Untuk barang **ribawi**, ada ketentuan khususnya.

DALIL BARANG RIBAWI:

• الذهب بالذهب، والفضة بالفضة، والبر بالبر، والشعير بالشعير، والتمر بالتمر، والملح بالملح، مثلاً بمثل، سواء بسواء، يداً بيد، فإذا اختلفت هذه الأصناف فبيعوا كيف شئتم، إذا كان يداً بيد

- “Emas ditukarkan dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma, garam dengan garam, harus **semisal**, **sama takarannya** dan harus **kontan**. Dan jika **berbeda** jenis-jenisnya, maka juallah **sesukamu** asalkan dilakukan dengan **kontan**” (HR Muslim no 1587).

DALIL RIBA FADHL

• سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ بَيْعِ الذَّهَبِ
بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرِ
بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ عَيْنًا بَعَيْنٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ
ازْدَادَ فَقَدْ أَرَبَى فَرَدَّ النَّاسُ مَا أَخَذُوا (صحيح مسلم)

- “Aku telah mendengar bahwa Rasulullah SAW telah melarang jual-beli emas dengan emas, perak dengan perak, bur dengan bur, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, garam dengan garam, kecuali harus sama dan sepadan, secara kontan . Maka siapa saja yang menambahkan atau minta tambahan, maka dia telah melakukan **riba**, maka manusia dilarang untuk mengambilnya” (HR. Muslim).

DALIL RIBA FADHL

- “Dia bertransaksi dengan Thalhah bin Ubaidillah di Makkah sebesar seratus dinar. Kemudian Thalhah mengambil uang emas tersebut dan mulai dilihat-lihat darinya, kemudian berkata: ‘Tunggu, sampai datang bendaharaku dari hutan’. Saat itu Umar mendengar hal ini, lalu dia berkata: ‘Demi Allah, **dia tak boleh berpisah** kecuali sampai dia mendatangkan uang tersebut. Karena Rasulullah SAW bersabda’:

• الذهب بالفضة ربا إلا هاء و هاء

- “Menjual **emas** dengan **perak** akan mengandung **riba** kecuali bila **kontan**” (HR Bukhari, Muslim, Tirmizi, Abu Daud).
- Rasulullah SAW bersabda’:

• الذهب بالورق ربا إلا هاء و هاء

- “Menjual **emas** dengan **uang** akan mengandung **riba** kecuali bila **kontan**” (HR Bukhari, Abu Daud dari Umar).

PENJELASAN HADITS:

1. Ada 6 jenis **barang ribawi**: emas, perak (termasuk uang kertas), gandum, juwawut, kurma dan garam.
2. Jika barang ribawi **sejenis** dipertukarkan:
 - 1) Harus **sama** dan **setimbang**. Jika uang kertas, nilainya harus sama (100 ribu dengan 100 ribu pecahan).
 - 2) Harus **kontan** (tidak boleh **dikreditkan**) dan harus **tangan ke tangan** (tidak boleh secara **online**).
3. Jika barang ribawi **tidak sejenis** dipertukarkan:
 - 1) Boleh **suka sama suka**.
 - 2) Harus **kontan** (tidak boleh dikreditkan) dan harus **tangan ke tangan** (tidak boleh secara **online**).

PENGECUALIAN KREDIT BARANG RIBAWI

- 1. Emas dan perak** tidak boleh diperjualbelikan secara kredit secara mutlak.
- Untuk **4 barang ribawi makanan** (gandum, jewawut, kurma dan garam) **boleh dikreditkan**:
 - Dijual dengan **aqad salam** (tidak bisa dikredit, tetapi **bisa online**).
 - Boleh kredit**, boleh **online**, syaratnya harus ada **barang jaminannya** (*rahn*).
 - Boleh kredit**, boleh **online**, syaratnya: Jika **tidak ada rahn**, maka kedua belah pihak harus sudah **saling mengenal** dan **saling percaya**.

DALIL-DALIL KEBOLEHANNYA:

• قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِفُونَ فِي التَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ « مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلَفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ » رواه مسلم

- Nabi saw datang ke Madinah dan mereka **mensalaf buah**, satu dan dua tahun, maka Nabi saw bersabda: “siapa saja yang **mensalaf kurma** maka hendaklah dia mensalaf pada **takaran yang jelas** dan **timbangan yang jelas** sampai **tempo yang jelas**” (HR Muslim).

• «إِنْ كُنَّا نُسَلَفُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى - وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالتَّمْرِ وَالزَّبِيبِ إِلَى قَوْمٍ مَا هُوَ عِنْدَهُمْ»

- “Kami **mensalaf** pada masa Rasulullah saw, Abu Bakar dan Umar pada **gandum, jewawut, kurma dan kismis** kepada kaum yang mereka **tidak memilikinya**” (HR Abu Dawud).

DALIL-DALIL KEBOLEHANNYA:

• أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعًا لَهُ مِنْ حَدِيدٍ

- Bahwa Rasulullah saw “membeli dari orang Yahudi makanan sampai **tempo** tertentu dan beliau **mengagunkan** baju besi milik beliau (HR. Muslim)

• وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ﴿٢٨٣﴾

- Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada **barang tanggungan** yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu **mempercayai** sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya (al-Baqarah: 283).

JUAL BELI KREDIT DENGAN **DUA HARGA**

- Jika dalam tawar-menawar dikatakan: “Barang ini harganya **tunai** Rp 100 ribu, kalau **kredit** sebulan 110 ribu.”
- Jika si B berkata, “Saya beli kredit satu bulan 110 ribu,” maka jual-beli itu **sah**.
- Sebab, meski penawarannya ada dua harga, tetapi akadnya hanya **satu harga**. Artinya, jual-beli itu terjadi dalam satu harga saja.
- Jika si B mengatakan, “Baik, saya setuju,” atau, “Baik, **saya beli**.”
- Dalam kasus ini, jual-belinya **tidak sah**, karena yang disepakati dalam akad berarti ada **dua harga**, dan Rasul melarangnya.

DALILNYA:

• نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَفْقَةٍ وَاحِدَةٍ

- “Rasulullah SAW telah melarang **dua kesepakatan** (akad) dalam **satu kesepakatan** (akad)” (HR. Imam Ahmad).

PERUBAHAN HARGA DALAM KREDIT

- Jika telah disepakati jual-beli secara kredit dengan harga tertentu, misal kredit sebulan harga Rp 110 ribu, lalu saat jatuh tempo pembeli belum bisa membayarnya, kemudian disepakati ditangguhkan dengan **tambahan harga**, misal mundur sebulan lagi, tetapi dengan harga Rp 120 ribu;
- Hukumnya adalah **tidak boleh (haram)**.
- Sebab, dalam kasus ini telah terjadi **dua jual-beli** dalam **satu jual-beli** (*bay'atayn fî al-bay'ah*).

DALILNYA:

- Abu Hurairah berkata:

• نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ
فِي بَيْعَةٍ

- “Rasulullah saw. telah melarang **dua jual beli** dalam **satu jual-beli**” (HR. Ahmad, an-Nasai, at-Tirmidzi dan Ibn Hibban).

BAGAIMANA SOLUSINYA?

- Rasulullah saw bersabda:

• مَنْ بَاعَ بِبَيْعَتَيْنِ فَلَهُ أَوْ كَسُهُمَا أَوْ الرِّبَا

- *Siapa saja yang menjual dengan dua jual-beli maka baginya harga **yang lebih rendah** atau riba (HR. Abu Dawud).*
- Jadi, jika terjadi kasus tersebut, jual-beli itu tetap **sah**, namun dengan harga yang **lebih rendah**, yaitu **harga awal**.
- Jika dengan harga lebih tinggi, maka selisihnya dengan harga awal adalah **riba**.

JUAL BELI KREDIT 'INAH

- Misal: A menjual motor kepada B secara **kredit** satu tahun dengan harga Rp 11 juta, lalu B menjual lagi motor itu kepada A secara **tunai** seharga Rp 10 juta.
- Sehingga A menyerahkan Rp 10 juta kepada B secara **tunai** dan setahun lagi akan mendapat Rp 11 juta dari B secara **kredit**.
- Jual-beli seperti ini yang menurut para fukaha dinamakan **al-bay' al-'inah**.
- Hukumnya adalah **haram**.

DALILNYA:

• إِذَا ضَنَّ النَّاسُ بِالذِّينَارِ وَالذِّرْهَمِ، وَتَبَايَعُوا بِالْعَيْنَةِ،
وَاتَّبَعُوا أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَتَرَكَوْا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَنْزَلَ
اللَّهُ بِهِمْ دُؤْلًا، فَلَمْ يَرْفَعَهُ عَنْهُمْ حَتَّى يُرَاجِعُوا دِينَ هُمْ

- Jika manusia bakhil dengan dinar dan dirham, berjual-beli secara **al-‘înah**, mengikuti ekor sapi (sibuk beternak) dan meninggalkan jihad fi sabilillah, niscaya Allah menurunkan atas mereka **kehinaan**, Allah tidak akan mengangkat kehinaan itu dari mereka hingga mereka kembali pada agama mereka (HR. Ahmad, al-Baihaqi dan Abu Ya'la).

SEKIAN

Wassalaamu'alaikum
Warahmatullahi
Wabarakaatuh

